

## Program Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dan Ibadah Pada Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Taqwa

Rana Meiyanda<sup>1</sup>, Mutiara Mahardika<sup>2</sup>, Wahyu Ashabul Jannah<sup>3</sup>, Sutarto<sup>4</sup>, Dewi Purnama Sari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

<sup>5</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received 25 11, 2025

Revised 01 12, 2025

Accepted 10 12, 2025

#### Keywords:

Islamic Study Groups  
Aqidah and Worship  
Majelis Ta'lim

### ABSTRACT

Islamic study groups (pengajian) as non-formal educational institutions play a vital role in strengthening the religious understanding of Muslim communities, particularly in matters of creed (aqidah) and worship (ibadah). This study examines the implementation of the Majelis Ta'lim Nurul Taqwa in Tanjung Beringin Village, Curup Utara, Rejang Lebong Regency, and its contribution to enhancing the congregation's grasp of core Islamic values. Using a qualitative phenomenological approach, informants were selected through a snowball sampling technique, involving the teaching ustadz, community figures, and congregation members. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, display, and conclusion drawing. The findings show that the pengajian significantly improves participants' understanding of aqidah, particularly in reinforcing monotheism, clarifying the pillars of faith, and reducing tendencies toward syncretic practices. In the realm of ibadah, participants demonstrate better discipline in performing obligatory prayers, improved accuracy in worship practices, and stronger spiritual motivation reflected in daily behavior. These results confirm the role of majelis ta'lim as an effective medium for community-based religious education. The study contributes to the literature on non-formal Islamic education by providing empirical evidence of value internalization through routine Islamic study groups activities.

### PENDAHULUAN

Pengajian sebagai lembaga pendidikan non-formal telah lama berperan penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat Muslim di Indonesia. (Rizqi, Herdianto, and Nuruddin 2022) Sejak awal masuknya Islam, kegiatan pengajaran agama melalui majelis ta'lim menjadi sarana utama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap aqidah dan ibadah. (Putri et al. 2024) Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berlangsung di lembaga formal, tetapi juga melalui kegiatan sosial keagamaan yang tumbuh dari inisiatif masyarakat sendiri. (Widayanti 2019)(Pratomo 2023) Dalam konteks modern, keberadaan pengajian semakin signifikan karena diharapkan mampu mengimbangi perubahan sosial yang ditandai dengan meningkatnya tantangan moral, gaya hidup pragmatis, serta berkurangnya literasi keagamaan pada sebagian kelompok masyarakat. (Ridho 2024)

Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengajian berperan dalam meningkatkan kualitas religius masyarakat, baik pada aspek ibadah, aqidah, maupun akhlak. Menurut Teguh Saputro berpendapat bahwa pengajian rutin berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan perilaku keagamaan jama'ah. (Mardia, Sutarto, and Maryati 2025) Penelitian Ahmad Sahri Dwi Nugroho menegaskan bahwa pengajian mampu mendorong kesadaran masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam secara lebih baik. (Said et al. 2024) Sedangkan studi Zahrotul Muakhiroh juga menunjukkan bahwa majelis ta'lim dapat meningkatkan perilaku keagamaan ibu-ibu, terutama terkait ibadah dan tata cara berbusana. (Khairunnisa 2022) Namun, penelitian-penelitian tersebut masih menempatkan pengajian sebagai wadah pembelajaran agama secara umum dan belum secara khusus mengkaji bagaimana pelaksanaan pengajian berpengaruh langsung terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai aqidah dan ibadah.

Kesenjangan tersebut tampak pada minimnya penelitian yang mengamati secara mendalam proses pengajian sebagai mekanisme peningkatan pemahaman aqidah dan ibadah pada komunitas masyarakat tertentu, khususnya pada wilayah pedesaan dengan tingkat literasi keagamaan yang relatif rendah. (Sazali 2024) Kasus jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Taqwa desa Tanjung Beringin menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan pembinaan aqidah dan ibadah. Jama'ahnya sebelumnya masih menghadapi berbagai persoalan seperti kurangnya pengetahuan dasar ibadah, minimnya pemahaman tauhid, serta keberadaan praktik-praktik keagamaan yang bercampur dengan tradisi mistis, sebagaimana disampaikan oleh beberapa informan seperti Ibu Suhaida dan Ibu Yuli. Selain itu, rendahnya partisipasi pengajian pada

#### Corresponding Author:

Rana Meiyanda  
Email: [meirana30@gmail.com](mailto:meirana30@gmail.com)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license



tahun-tahun awal berdirinya majelis juga memperlihatkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama.

Urgensi pengajian semakin kuat karena perkembangan jama'ah menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari hanya 3–8 peserta pada tahun 2015 menjadi sekitar 35 peserta pada tahun 2022. Lonjakan ini memperlihatkan adanya perubahan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemahaman nilai aqidah dan ibadah sebagai landasan moral dan spiritual. Di tengah meningkatnya ketergantungan masyarakat pada praktik tradisional dan keyakinan yang kurang selaras dengan ajaran Islam, pengajian Nurul Taqwa hadir sebagai ruang edukasi yang bertujuan menanamkan nilai tauhid, membimbing praktik ibadah secara benar, serta membentuk karakter keagamaan jama'ah. (Islamyh 2020)(Murthosia, Sari, and Haidar 2025)

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim Nurul Taqwa dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan aqidah dan ibadah jama'ah di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Secara ilmiah, artikel ini berkontribusi pada pengayaan kajian pendidikan Islam non-formal dengan memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana pengajian berfungsi sebagai sarana peningkatan kualitas keagamaan masyarakat pedesaan. Selain itu, penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan memfokuskan kajian pada dua dimensi utama pendidikan Islam aqidah dan ibadah yang belum menjadi fokus pada penelitian-penelitian sebelumnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. (Nasir et al. 2023) Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami makna, pengalaman, serta persepsi jama'ah terkait pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman nilai aqidah dan ibadah. Metode fenomenologi memungkinkan peneliti menggali realitas secara mendalam melalui perspektif partisipan, sejalan dengan tujuan penelitian yang menekankan pada proses, konteks, dan makna subjektif yang tidak dapat direduksi ke dalam angka. (Syahrizal and Jailani 2023)

Penelitian dilaksanakan di Majelis Ta'lim Nurul Taqwa, Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat aktivitas pengajian yang menjadi fokus kajian, serta menunjukkan dinamika perkembangan partisipasi jama'ah dari tahun ke tahun. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang mencakup proses observasi, wawancara, dan dokumentasi secara intensif sesuai kebutuhan penelitian lapangan. (Sugiyono 2010) Populasi penelitian adalah seluruh jama'ah pengajian Nurul Taqwa beserta pihak-pihak terkait yang memahami kegiatan pembinaan keagamaan tersebut. Penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling*, (Nurdiani 2014) dimulai dari informan kunci yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam mengenai pengajian, kemudian berkembang kepada informan lain yang direkomendasikan. Sampel akhir terdiri atas satu perangkat desa, satu ustadz/ustadzah sebagai pengajar, dan enam jama'ah pengajian. Jumlah ini dipandang memadai untuk menggali data secara mendalam sesuai prinsip saturasi dalam penelitian kualitatif.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara mendalam, dan lembar dokumentasi. Instrumen ini dirancang untuk mengeksplorasi indikator utama nilai pendidikan aqidah dan ibadah, seperti pemahaman rukun iman, rukun Islam, praktik ibadah, serta perubahan perilaku keagamaan jama'ah. Validitas data diperkuat melalui *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik*, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen kegiatan pengajian. (Wandira, Narti, and Dianthi 2024)

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. (Jailani 2023) Observasi dilakukan untuk memahami pola pelaksanaan pengajian secara langsung, termasuk metode ceramah, interaksi jama'ah, serta dinamika pembelajaran. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pemaknaan jama'ah mengenai peningkatan pemahaman aqidah dan ibadah. Dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal tema kajian, profil lembaga, dan catatan administrasi digunakan untuk memperkuat temuan lapangan.

Seluruh data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang selama dan setelah pengumpulan data untuk menemukan pola, kategori, serta hubungan makna terkait pelaksanaan pengajian dan dampaknya terhadap pemahaman nilai aqidah dan ibadah. Analisis dilakukan secara manual tanpa perangkat lunak tambahan, namun mengikuti prinsip interpretatif yang sistematis sesuai standar penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim Nurul Taqwa di Desa Tanjung Beringin, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong sebagai bagian sarana peningkatan pemahaman nilai-nilai aqidah dan ibadah para jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Taqwa. Adapun untuk data diperoleh melalui observasi intensif, wawancara mendalam, serta dokumentasi, yang menunjukkan adanya perubahan signifikan terhadap pemahaman keagamaan jama'ah setelah mengikuti pengajian secara rutin. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung setiap pekan dengan metode ceramah, tanya jawab, pembacaan Al-Qur'an, serta diskusi keagamaan.

Dari hasil proses analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman aqidah yang konsisten pada berbagai aspek, sebagaimana terlihat dalam pola perubahan pemahaman berikut, merujuk pada temuan yang ada di lapangan.

**Tabel 1.** Perubahan Pemahaman Nilai-nilai Aqidah Jama'ah

No	Indikator Aqidah	Sebelum mengikuti pengajian	Sesudah mengikuti pengajian
1	Pemahaman Rukun Iman	Terbatas pada hafalan	Mampu memahami makna dan relevansi kehidupan
2	Keyakinan terhadap Takdir	Masih ragu dan sering menyalahkan keadaan	Lebih ikhlas, memahami qadha dan qadar secara benar
3	Keteguhan Iman	Mudah terpengaruh lingkungan	Lebih teguh dan mampu mengendalikan diri
4	Penghindaran Syirik	Masih ada kepercayaan pada hal mistis	Menyadari bahaya syirik dan meninggalkan praktik menyimpang

(Data diolah tahun 2025)

### 1. Perubahan serupa terlihat pada nilai-nilai ibadah.

Para jama'ah mulai mampu melaksanakan tata cara ibadah yang lebih benar, menunjukkan kedisiplinan dalam shalat lima waktu, serta memahami hikmah ibadah sebagaimana tercermin dalam wawancara bahwa ibadah “menjadikan hati lebih tenang, jiwa lebih damai, serta membentuk karakter sabar, ikhlas, dan jujur”. Materi pengajian yang variatif dan kontekstual seperti tauhid, rukun iman, tata cara ibadah, serta adab dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor penting yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman jama'ah. Ustadz juga secara konsisten mengaitkan materi dengan persoalan aktual masyarakat, misalnya ketika membahas pentingnya iman kepada takdir dalam menghadapi masalah ekonomi atau keluarga.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengajian berperan signifikan dalam peningkatan pemahaman aqidah dan ibadah jama'ah. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menegaskan bahwa majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal yang efektif untuk mentransmisikan nilai-nilai agama secara langsung, repetitif, dan kontekstual. (Nurul 2010) Pola kegiatan yang meliputi ceramah, diskusi, dan pembacaan Al-Qur'an memberikan ruang bagi proses internalisasi nilai-nilai keagamaan, sebagaimana ditegaskan oleh Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat berulang akan memperkuat memori dan pemahaman. (Ngalim 2006)

### 2. Peningkatan pemahaman aqidah jama'ah

Dalam hal ini menunjukkan bahwa materi tauhid yang disampaikan secara konsisten berdampak pada perbaikan pola pikir keagamaan. Perubahan signifikan pada aspek keteguhan iman dan penghindaran syirik menunjukkan keberhasilan pembinaan aqidah berbasis tauhid, selaras dengan pemikiran Shahih bin Fauzan Al-Fauzan yang menekankan bahwa pemurnian aqidah harus dimulai dari pemahaman rukun iman dan bahaya praktik kesyirikan. Dalam konteks lapangan, pergeseran perilaku jama'ah yang sebelumnya masih mempercayai praktik non-syar'i seperti pergi ke dukun menuju pemahaman tauhid yang lebih lurus menegaskan fungsi transformasional pengajian.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Zahrotul Muakhiroh dan Nur Adilah bahwa majelis ta'lim mampu meningkatkan perilaku keagamaan dan moral masyarakat. (Munir 2019) Namun, penelitian ini memperluas temuan mereka dengan menekankan pada dua aspek utama: pemahaman aqidah dan ibadah secara bersamaan. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penjelasan mendalam tentang mekanisme transformasi nilai melalui pengajian, yang tidak hanya meningkatkan religiusitas lahiriah, tetapi juga memperkuat fondasi teologis jama'ah.

### 3. Pada aspek ibadah

Untuk peningkatan disiplin shalat, pemahaman tata cara ibadah, serta penguatan motivasi beribadah menunjukkan adanya proses internalisasi nilai yang sesuai dengan teori tazkiyah an-nafs. Ibadah yang benar diyakini membentuk karakter dan kontrol diri, sebagaimana disebutkan dalam wawancara bahwa ibadah melatih jama'ah untuk “menjaga diri dari perbuatan maksiat, sabar, dan ikhlas”. Hal ini sejalan dengan pandangan Yunahar Ilyas bahwa ibadah merupakan pilar pembentukan akhlak mulia dalam Islam. (Harahap 2021)

Temuan ini berkontribusi secara teoretis dalam memperkaya literatur pendidikan Islam non-formal, khususnya pada mekanisme pembelajaran agama berbasis komunitas. Secara praktis, hasil penelitian memperkuat urgensi pengembangan majelis ta'lim sebagai pusat pembinaan aqidah dan ibadah yang responsif terhadap kondisi sosial masyarakat desa.

Adapun keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup informan yang relatif kecil, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi ke seluruh konteks majelis ta'lim di daerah lain. Penelitian selanjutnya dapat memperluas partisipan, membandingkan beberapa majelis ta'lim, atau menambahkan analisis kuantitatif untuk melihat tingkat perubahan religiusitas secara lebih terukur.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian di Majelis Ta'lim Nurul Taqwa, Desa Tanjung Beringin, Curup Utara, berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap nilai-nilai aqidah dan ibadah. Jama'ah mengalami perkembangan pada aspek keyakinan tauhid, penghindaran dari praktik-praktik yang mengarah pada syirik, serta kemampuan memahami makna rukun iman dengan lebih komprehensif. Pada ranah ibadah, jama'ah

memperlihatkan peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah wajib, pemahaman tata cara ibadah yang lebih benar, serta penguatan motivasi beribadah yang berdampak pada pembentukan.

Temuan tersebut menegaskan relevansi teori pendidikan Islam yang menempatkan majelis ta'lim sebagai institusi pembinaan nilai-nilai agama secara berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengajian dapat menjadi sarana transformasi religius yang efektif, terutama di lingkungan masyarakat desa yang membutuhkan pembinaan keagamaan yang intensif dan terarah. Model pembelajaran yang bersifat langsung, komunikatif, serta kontekstual terbukti mendukung proses internalisasi nilai-nilai keagamaan pada para jama'ah.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan pemahaman tentang mekanisme pembelajaran nonformal dalam pendidikan Islam, khususnya mengenai bagaimana nilai aqidah dan ibadah dapat ditanamkan melalui kegiatan pengajian rutin. Selain memperkaya khazanah kajian majelis ta'lim, hasil penelitian ini menambahkan perspektif empiris mengenai perubahan religiusitas jama'ah sebagai akibat dari kegiatan pendidikan berbasis komunitas. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan ruang lingkup yang terbatas pada satu majelis ta'lim. Penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian pada beberapa majelis ta'lim untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan instrumen kuantitatif guna mengukur perubahan pemahaman aqidah dan ibadah secara lebih terstruktur. Selain itu, kajian mengenai efektivitas metode pengajaran tertentu dalam majelis ta'lim juga menjadi area penting yang layak dieksplorasi lebih lanjut.

## REFERENSI

- Harahap, Henrawansyah. 2021. "Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Literasiologi* 7 (1): 556583.
- Islamyh, Sofiatul. 2020. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto." [https://repository.uinsaizu.ac.id/8386/1/SOFIATUL\\_ISLAMYH.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/8386/1/SOFIATUL_ISLAMYH.pdf).
- Jailani, M Syahrani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 1–9.
- Khairunnisa, Khairunnisa. 2022. "PERAN MAJELIS TA'LIM MUAMALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA PANGALLI KECAMATAN WALENRANG TIMUR KABUPATEN LUWU." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Mardia, Lindia, Sutarto Sutarto, and Ana Maryati. 2025. "Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dan Ibadah Pada Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah, Desa Muara Ketayu, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong." INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/9133>.
- Munir, Muhammad. 2019. "Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat." *Jurnal Penelitian Keislaman* 15 (2): 105–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1633>.
- Murthosia, Dewi, Lusi Febria Sari, and Muhammad Haidar. 2025. *Inovasi Dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan Agama Islam*. PT Arr Rad Pratama.
- Nasir, Abdul, Nurjana Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. 2023. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (5): 4445–51.
- Ngalim, Purwanto. 2006. "Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis." *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Nurdiani, Nina. 2014. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5 (2): 1110–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.
- Nurul, Huda. 2010. "Pedoman Majelis Taklim." *Jakarta: Kodi Dki Jakarta*.
- Pratomo, Herdianto Wahyu. 2023. "The Role of Non-Formal and Informal Education in National Character Education." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 1: 270–79.
- Putri, Karlina, Nurul Azizah, Karima Karima, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 157–64.
- Ridho, Ali. 2024. *Dakwah Dan Literasi Keagamaan Lintas Budaya: Peluang Dan Tantangan Di Kancah Lokal Sampai Global*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rizqi, Muhammad Firdaus, Wahyu Pratomo Herdianto, and Araniri Nuruddin. 2022. "The Educational Role of Majelis Ta'lim Al-Mubaroq in an Effort to Increase Community Worship in Cijati Village, Majalengka Regency." *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research (IJE-QQR)* 1 (1): 1–7. doi: <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i1.1>.
- Said, M Mas'ud, Khabib Fajar Pratama, Adi Ari Hamzah, Arik Dwijayanto, Noval Setiawan, Fitah Husurur, Edy M Ya'kub, Muchammad Machrus Zaman, Ela Indah Dwi Syayekti, and Wafiq Kamilatul Lailiyah. 2024. *Trajectory Visi Kemanusiaan Sarjana NU*. Publica Indonesia Utama.

- Sazali, Anwar. 2024. "Peningkatan Kualitas Pengajian Berbasis Digital Untuk Masyarakat Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bandar Masilam." *Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 36–42.
- Sugiyono, Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta Bandung*.
- Syahrizal, Hasan, and M Syahrani Jailani. 2023. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1 (1): 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Wandira, Ayu Febrya, Sri Narti, and Martha Heriniazwi Dianthi. 2024. "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Pada Keluarga Broken Home." *Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 11 (2): 719–22.
- Widayanti, Rika. 2019. "Metode Dakwah Mau'izhah Hasanah Majelis Ta'lim Nurul Yaqin Dalam Pembinaan Perilaku Masyarakat Desa Bumi Nabung Selatan Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah." IAIN Metro.